

Kompetensi Pedagogik Dosen dalam Melaksanakan Pembelajaran Masa Situasi Pandemi Covid 19 terhadap Peningkatan IPK Mahasiswa

A.Nur Fitrianti¹, Syahidah Rahmah², Sherry Adelia³, M. Yusuf Alfian Rendra Anggoro⁴, Andi Arifwangsa Adiningrat⁵.

¹*Ekonomi Pembangunan,* ²*Ekonomi Islam,* ^{3,4}*Manajemen,* ⁵*Perpajakan, Universitas Muhammadiyah Makassar*

Abstrak

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah untuk mengukur sejauhmana kompetensi pedagogik dosen dalam melaksanakan pembelajaran masa pandemic covid 19 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan IPK Mahasiswa, Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa *mix methods* yang dapat dilakukan melalui analisis kuantitatif-kualitatif bertahap yaitu analisis data kuantitatif diikuti pengumpulan analisis data kualitatif. Populasi dan sampel dari penelitian ini Mahasiswa dalam ruang lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian yaitu teknik *random sampling*.

Hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dimasa pandemic covid 19 dengan langkah ditempuh membangkitkan motivasi, interaktif serta membuat mahasiswa lebih aktif dan giat belajar. Pedagogic dosen memiliki peranan yang begitu besar terhadap peningkatan IPK mahasiswa cukup signifikan dengan persentase rata-rata secara keseluruhan sebesar 82.2%. hal ini berarti factor utama peningkatan prestasi belajar mahasiswa dengan keaktifan mahasiswa didalam kelas

Kata Kunci: Pedagogik Dosen, IPK, dan Impresi Mahasiswa

Abstract

The long-term goal of this research is to measure the extent to which the pedagogic competence of lecturers in implementing learning during the COVID-19 pandemic has a significant effect on increasing student GPA. This study uses analytical techniques in the form of mix methods which can be carried out through gradual quantitative-qualitative analysis, namely quantitative data analysis followed by analysis collection. qualitative data. The population and sample of this study were students within the scope of the Faculty of Economics and Business, Unismuh Makassar. The sampling technique used in this research is random sampling technique.

The results of the study showed that the ability of lecturers to carry out effective learning during the COVID-19 pandemic by taking steps to generate motivation, be interactive and make students more active and active in learning. Lecturer's pedagogic has such a big role in increasing student GPA quite significantly with an overall average

percentage of 82.2%. This means that the main factor in increasing student learning achievement is the activeness of students in class

Keywords : Lecturer Pedagogy, GPA, and Student Impression

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi yang membahayakan dunia saat ini yaitu virus corona yang tak terlihat. Virus corona adalah kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan maupun manusia yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan (World Health Organization, 2020). Berdasarkan penetapan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Oleh sebab itu dilakukan secara pembelajaran jarak jauh, dilakukan kapan saja dengan melalui pembelajaran online.

Pembelajaran online berdampak positif dan negatif bagi mahasiswa. Adapun dampak positif pembelajaran online yaitu bisa mendapatkan materi dengan mudah dan belajar mengevaluasi pembelajaran sendiri (Darmawan, 2019). Model pembelajaran online mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi (Pratiwi, 2020). Adapun dampak negatif dalam pembelajaran online antara lain tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran daring, akses jaringan dan perangkat yang tidak mendukung (Maulana & Hamidi, 2020).

Pada era revolusi saat ini setiap perguruan tinggi di tuntut memiliki Sumberdaya manusia yang berkompeten. Adanya tekanan setiap Perguruan tinggi Swasta diharuskan mengeluarkan biaya untuk pelatihan kompetensi yang dibutuhkan seorang dosen, sehingga dosen dapat menciptakan keunggulan saing berkelanjutan bagi PTS. Penelitian Lawler & Morhrman (2003) dosen profesional dibutuhkan untuk menjadikan partner strategic agar perguruan tinggi menjadi lebih efektif. Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah bagi para tenaga pendidik merupakan perubahan yang harus dilakukan oleh dosen untuk tetap mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa pada situasi pandemik covid 19. Dosen sebagai tenaga pendidik dituntut memiliki kompetensi sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran berjalan lebih efektif untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, dimana diuraikan pada Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 yang menjelaskan bahwa Dosen adalah pendidik yang profesional dan ilmunan dengan tugas utama yaitu mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni melalui Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Oleh karena itu, Kompetensi Dosen sangat menentukan kualitas pelaksanaan Tri-Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan Permendiknas No. 16/2007 bahwa professional seorang pendidik diukur pada standar umum kualifikasi akademik dan

kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru maupun dosen adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik dosen. Pentingnya kompetensi pedagogik Dosen ini, akan berpengaruh kepada motivasi belajar mahasiswa dan kualitas hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat tercermin dari aktivitas mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dan menumbuhkan *soft skill* mahasiswa. Akan tetapi, batasan masalah dalam penelitian ini adalah, mengkaji kompetensi pedagogik dosen dalam melaksanakan pembelajaran dalam situasi pandemic covid 19 terhadap peningkatan IPK Mahasiswa. Kualitas pembelajaran di suatu perguruan tinggi dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa yang sangat penting untuk mengukur sejauhmana mahasiswa menyelesaikan studi. Kesuksesan mahasiswa dalam menempuh pembelajaran tersebut terlihat dari indeks prestasi kumulatif (IPK) yang mereka peroleh.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Sri Kustiyati (2017) yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi dosen menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satu unsur kompetensi dosen, yaitu kompetensi pedagogik, dosen berperan dalam membangun kemampuan belajar mahasiswa dengan cara membangkitkan motivasi belajar yang menentukan dalam peningkatan usaha serta keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik jika dosen mampu melaksanakan kompetensi sebagai pengajar dengan baik. Menganalisis korelasi kompetensi pedagogik dosen dengan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Kompetensi pedagogik dosen secara simultan mempunyai korelasi yang positif dengan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

I. KOMPETENSI DOSEN

Menurut Muhibbin (2004) "Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum". Pengertian lain terdapat pada undang-undang No. 14 Tahun 2005 yang dikutip dari Martinis (2006) "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan." Menurut undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 69 ayat 2 yang dikutip dari Martinis (2006:21) kompetensi dosen meliputi:

- 1) Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi Kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa serta dapat menjadi teladan peserta didik.
- 3) Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi Profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata

pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

II. KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN

Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah :

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik

Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa

IPK adalah singkatan dari Indeks Prestasi Kumulatif. IPK merupakan sebuah nilai yang didapatkan oleh mahasiswa yang berkuliah di akhir perkuliahannya. IPK digunakan sebagai tolak ukur pengetahuan mahasiswa di bidang akademik. IPK diperoleh dengan adanya usaha keras belajar mahasiswa dalam proses awal perkuliahan sampai akhir semester. Nilai IPK yang diberikan oleh setiap dosen dengan menetapkan aturan selama kuliah berlangsung yang akan disepakati keduanya pada semester tersebut. Aturan itu bisa terdiri dari kehadiran, tugas, nilai etika mahasiswa, nilai uts, dan nilai final.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *mix methode research*. Menurut Sugiyono (2011) *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode

penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu aktivitas penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Strategi dalam *mix method* terbagi menjadi tiga bagian yaitu *Strategi eksplanatoris sekuensial*, *Strategi eksploratoris sekuensial*, *Strategi transformatif sekuensial*

Jadi pendekatan pada penelitian ini menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis yang dibangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar. yang dilakukan dalam pengumpulan data pada subjek penelitian selama 2 bulan yaitu dari bulan Mei 2021 sampai Juni 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada PTS Unisimuh Makassar sedangkan sampel dari penelitian ini Mahasiswa (5 program studi FEB). teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian yaitu teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan metode atau teknik pengambilan sampel non probabilitas yang mengambil objek diri dengan secara acak.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang mempunyai relevansi dengan penelitian tersebut. Sedangkan data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi baik secara lisan maupun tulisan yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer (data lapangan) dan data sekunder (data pustaka). Data pustaka berupa teori yang mendukung penelitian ini, peneliti terdahulu, literature, artikel, maupun tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan data lapangan diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada responden dan wawancara kepada responden untuk memperoleh data impresi mahasiswa FEB terhadap kompetensi pedagogik dosen dalam melaksanakan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan turun langsung ke objek penelitian, teknik yang digunakan meliputi

- 1) Tinjauan Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang memiliki keterkaitan permasalahan dengan objek penelitian tersebut
- 2) Dokumen, yaitu mengumpulkan dan memilah data yang diperlukan untuk dijadikan data penelitian.
- 3) Wawancara, dilakukan wawancara (interview) dengan Mahasiswa mengenai penelitian tersebut.
- 4) Observasi, Metode observasi atau survei dapat dilakukan dengan menggunakan media angket (kuesioner).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa *mix methods* yang dapat dilakukan melalui analisis kuantitatif-kualitatif bertahap yaitu analisis data kuantitatif diikuti pengumpulan analisis data kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis *central tendency* dan analisis statistik deskriptif.

a. Central Tendency

Central tendency atau ukuran lokasi pusat adalah beberapa ukuran yang menyatakan dimana distribusi data tersebut terpusat. Ukuran pemusatan terdiri dari mean, median dan modus. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini hanya difokuskan pada Analisis Mean. Rata-rata hitung atau arithmetic mean atau sering disebut dengan istilah mean saja merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk menggambarkan ukuran tendensi sentral. Mean dihitung dengan menjumlahkan semua nilai data pengamatan kemudian dibagi dengan banyaknya data.

- Dalam modifikasi mean percentage, maka dapat dilakukan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum fx}{N} \times 100$$

b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mendukung secara inklusif atau tendency data data tersebut, serta memberikan penafsiran tentang berbagai skor dibandingkan skor skor lainnya. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti, dengan melihat tabel statistik yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) dari data penelitian tersebut

2. Analisis Data Kualitatif

Miles dan Huberman dalam Sugiyoo (2012), mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012).

b. Penyajian data

Penyajian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada secara sederhana, rinci utuh dan integrative yang digunakan untuk menentukan langkah berikutnya dalam menarik kesimpulan yang ada.

c. Penarik kesimpulan

Penarik kesimpulan dilakukam secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan kemudian dituangkan kedalam kesimpulan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Demografi Data Responden

Deskripsi Responden adalah gambaran dari seluruh populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Karakteristik responden yang diukur dengan skala nominal yang menunjukkan besarnya frekuensi absolut dan persentase jenis kelamin dan usia responden. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 191 kepada responden (mahasiswa dan atau mahasiswi prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Islam dan Perpajakan pada Fakultas Ekonomi Universitas

Muhammadiyah Makassar. Seluruh kuesioner yang disebar ke responden dapat dipergunakan dalam proses penelitian.

Tabel 1
Jumlah Responden

Jurusan	Responden	
	Total Responden	Persentase (%)
Ekonomi Pembangunan	34	17
Manajemen	52	27
Akuntansi	49	25
Ekonomi Islam	24	12
Perpajakan (D3)	32	16
Total	191	

Sumber : Data diolah. (2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa lebih banyak responden wanita yang mengisi kuesioner penelitian daripada pria.

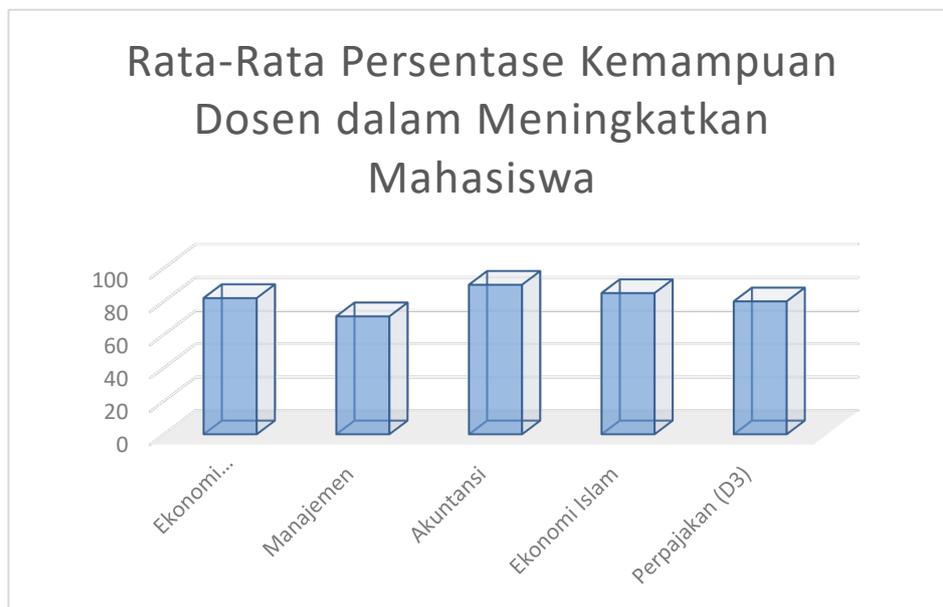
Kemampuan Dosen dalam Meningkatkan IPK Mahasiswa

Tabel 2.
Persentase Pedagogik Dosen

No	Pernyataan	Ekonomi Pembangunan	Manajemen	Akuntansi	Ekonomi Islam	Perpajakan (D3)
1	Mengaitkan perkuliahan dengan isu-isu pendidikan yang aktual	87 %	71%	87 %	82 %	77 %
2	Mengembangkan Materi sesuai tujuan & RPS	84 %	74%	91 %	83 %	78 %
3	Pemberian motivasi kepada mahasiswa	85 %	71 %	92 %	88 %	82 %
4	Kemampuan Dosen Menghidupkan suasana kelas	79 %	69 %	86 %	85 %	78 %
5	Upaya dosen dalam keaktifan mahasiswa	84 %	68 %	97 %	85 %	84 %

6	Penilaian objektif	81 %	74 %	92 %	87 %	83%
7	Catatan dalam penilaian	80 %	67 %	90 %	83 %	78 %
	Rata-Rata	82 %	71 %	90 %	85 %	81 %
Rata-Rata keseluruhan 82,2%						

Kepala Tabel	Kepala Kolom Tabel	
	Sub-kepala Kolom	Sub-kepala Kolom
Isi	Isi tabel	Isi tabel



Gambar 3 Grafik Persentase Kemampuan Dosen FEB dalam Meningkatkan IPK Mahasiswa

Berdasarkan tabel diatas yang telah dilakukan dari hasil survey pada responden mahasiswa menunjukkan upaya upaya yang dilakukan oleh dosen dalam meningkatkan IPK Mahasiswa FEB Unismuh Makassar. Adapun upaya dosen prodi ekonomi pembangunan yang orientasi meningkatkan IPK dengan cara proses pembelajaran dengan mengaitkan perkuliahan dengan isu-isu pendidikan yang actual dengan tingkat persentase sebesar 87% dikategorikan sangat efektif. Hal ini berarti dalam praktiknya seorang dosen yang mengampuh mata kuliah menggunakan teori belajar, metode pembelajaran koorparatif dengan model diskusi kepada mahasiswa dengan membahas isu-isu ekonomi terkini yang terjadi di Indonesia (yang berkaitan mata kuliah ekonomi makro, mikro, perekonomian indonesia, dan mata kuliah lainnya). Metode ini mahasiswa dapat membangun kemampuan berfikir kritis dalam mengembangkan ilmunya sehingga mahasiswa dapat meningkatkan IPK. Membahas isu isu sangat bermanfaat bagi calon lulusan ekonomi sebagai bahan refleksi diri kedepannya.

Dosen pada prodi manajemen yang orientasi meningkatkan IPK dengan cara Mengembangkan Materi sesuai tujuan & RPS dengan tingkat persentase sebesar 74% dikategorikan cukup efektif. Hal ini berarti sebelum melakukan pembelajaran tiap semester, maka dosen diwajibkan menyusun rencana pembelajaran semester (RPS). Dosen menyusun

RPS ini sebagai roadmap dalam melaksanakan pembelajaran, meskipun terkadang ada tidak sesuai keadaan dikelas dengan RPS. Maka dosen melakukan observasi pada mahasiswa untuk mengetahui karakter mahasiswa sehingga dosen dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang disenangi oleh mahasiswa. RPS yang disusun oleh dosen memudahkan penyampaian materi secara sistematis. Materi dan pembelajaran yang diajarkan oleh dosen sesuai dengan RPS yang dirancang oleh dosen. Mulai dari apa yang diajarkan dosen, metode pembelajaran, dan kriteria penilaian yang ada di RPS sesuai dengan apa yang dosen lakukan disaat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yamin (2018) yang menyatakan bahwa, RPS dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran.

Pemberian motivasi kepada mahasiswa yang telah dilakukan oleh dosen prodi ekonomi islam dengan tingkat persentase 88% dikategorikan sangat efektif. Hal ini berarti motivasi belajar sangat berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. Seorang dosen sebagai kunci mempengaruhi prestasi belajar. Seorang dosen memiliki kemampuan strategi dalam melaksanakan pembelajaran, dimana seorang dosen memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk selalu belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan baik atau gagalnya perbuatan belajar mahasiswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil. (Humalik, 2004)

Upaya dosen dalam keaktifan mahasiswa yang dilakukan oleh dosen prodi akuntansi tingkat persentase 97% dikategorikan sangat efektif, sedangkan dosen prodi perpajakan dengan tingkat persentase sebesar 84% dikategorikan efektif. Hal ini berarti kemampuan seorang dosen melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan menumbuhkan keaktifan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan dalam mengerjakan soal perhitungan secara cepat dan tepat. Soal perhitungan akuntansi keuangan (seperti membuat jurnal serta Menyusun laporan keuangan), sedangkan soal perhitungan pajak (seperti PPh pasal 21, PPh pasal 22, 23 dan sebagainya). Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya oleh dosen dan mahasiswa itu sendiri. Menurut Nurseto (2012), pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang berjalan dengan lancar dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Jika mahasiswa dan dosen ikut berkontribusi aktif dalam pembelajaran maka pembelajaran tersebut akan berjalan dengan efektif. Ketika mahasiswa aktif di dalam proses pembelajaran maka presentase keberhasilan pembelajaran tersebut akan lebih meningkat (Sani, 2013).

Pembahasan

1) Situasi Pembelajaran di Masa Covid 19

Pada masa pandemi Covid-19 yang datang pada awal tahun 2020, keadaan memaksa kita untuk mulai menggunakan sistem pembelajaran daring. Proses belajar merupakan proses transformasi pada seorang pembelajar. Transformasi yang dimaksud adalah perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, dan tindakan menjadi lebih baik secara kuantitas dan kualitas. Dalam hal perkuliahan, pembelajaran adalah mahasiswa. Ukuran terjadinya perubahan pengetahuan dapat diukur menggunakan tes formatif (kuis) dan tes sumatif (UTS/UAS). Sedangkan perubahan sikap dan tindakan dapat diukur melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa. Selama ini perubahan tersebut dapat diperoleh mahasiswa dengan tatap muka di kelas antara dosen dan mahasiswa. Dalam permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dimasa Covid 19, dosen berupaya melaksanakan pembelajaran yang efektif secara daring sebagai berikut

- a. **Membangkitkan motivasi.** Dosen membangkitkan motivasi mahasiswa dengan memberikan kata bijak, kata penyemangat dan menampilkan video motivasi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan

- b. **Interaktif**, dosen menyapa mahasiswa sebelum menyampaikan materi dan dosen sering berinteraktif setiap menyampaikan materi dengan memberikan umpan balik kepada mahasiswa
- c. **Membuat mahasiswa lebih aktif dan giat belajar**. Setiap menyampaikan materi, dosen membuat games dan quiz yang menarik. Dan dosen menentukan peserta secara acak berdasarkan absen

2) Kompetensi Pedagogik Dosen Berpengaruh Signifikan Terhadap Peningkatan IPK Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya telah diketahui bahwa memiliki besarnya pengaruh pedagogic dosen dalam meningkatkan IPK mahasiswa cukup signifikan dengan persentase rata-rata secara keseluruhan sebesar 82.2% dikategorikan efektif. Hal ini berarti Hal ini berarti factor utama peningkatan prestasi belajar mahasiswa dengan keaktifan mahasiswa didalam kelas. Seorang dosen selalu berupaya agar kemampuannya meningkat dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dosen

merupakan sumber pengetahuan utama bagi mahasiswa. Semakin baik kompetensi yang dimiliki dosen sebagai tenaga pengajar di tingkat universitas, maka akan semakin mendukung pencapaian kualitas akademik yang baik bagi mahasiswa. Dosen memberikan materi perkuliahan dengan variasi pembelajaran serta dosen membangkitkan keinginan dan kemauan belajar mahasiswa di masa pandemic saat ini sehingga mahasiswa tidak jenuh dan mahasiswa lebih aktif dalam menerima pembelajaran. Dosen mampu mengarahkan dan mengembangkan kualitas mahasiswa serta mengikutsertakan mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran itu, karena dituntut keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran untuk menyerap semua pengetahuan materi yang disampaikan oleh dosen. Ketika mahasiswa itu aktif maka materi yang akan diterima juga akan lebih luas. Mahasiswa dituntut turut aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang terjadi akan lebih interaktif.

Keaktifan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Yunus, 2013). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa. Faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) meliputi: minat, motivasi, cara belajar, kematangan dan kesiapan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal) meliputi: guru, lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Pujiningsih & Mustikawati (2004) berpendapat, keaktifan mahasiswa untuk menyampaikan suatu pendapat atau bertanya mengenai materi perkuliahan masih sangat rendah meskipun mereka sudah diberi insentif poin apabila mereka aktif. Hal tersebut terjadi dikarenakan dari faktor internal dan eksternal di mahasiswa itu sendiri. Kurang siapnya mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran dapat memberi dampak pada proses pembelajaran. Mahasiswa yang enggan mencari informasi mengenai materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya, dapat menghambat proses pembelajaran.

Dengan diketahui besarnya pengaruh antara kompetensi dosen dengan prestasi belajar mahasiswa, maka dosen memacu dirinya selalu meningkatkan kompetensi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga meningkatkan prestasi belajar mahasiswa secara optimal. Dosen yang mempunyai kompetensi yang baik akan menjadikan suatu proses belajar yang optimal dan efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dosen mempunyai peranan penting mempersiapkan mahasiswanya lebih aktif menerima pembelajaran. Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih giat belajar dan aktif dikelas maupun diluar kelas. semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa dan semakin baik kompetensi dosen, maka prestasi mahasiswa akan semakin tinggi pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Dalam permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dimasa Covid 19, dosen berupaya melaksanakan pembelajaran yang efektif secara daring dengan cara membangkitkan motivasi, interaktif serta membuat mahasiswa lebih aktif dan giat belajar.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya telah diketahui bahwa memiliki besarnya pengaruh pedagogic dosen dalam meningkatkan IPK mahasiswa cukup signifikan dengan persentase rata-rata secara keseluruhan sebesar 82.2%. hal ini berarti factor utama peningkatan prestasi belajar mahasiswa dengan keaktifan mahasiswa didalam kelas

Referensi :

- Abdullah, Sani. (2013). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Agung, Iskandar . (2012). Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Danim, Sudarwan .(2010). Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru. Bandung, Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2002. Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kustiyati, S. (2017). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. Indonesia Jurnal Kebidanan. Vol. I No.I (2017) 37-48
- Musfah, Jejen. (2012). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 8(1), 19- 35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Rahmat, Jalaludin Faturochman, Sutjipto, H.P, Persepsi terhadap Kemampuan Kerja Wanita. Jurnal Psikologi. Tahun XVI. No. 1, Juli 1988, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, ,
- Popi. (2010). Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bandung, Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, I. W. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. JP3SDM, 9 (2),30-45.
- Sardiman. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta:Raja Grafindo1
- Yamin, M. M. (2018). Validitas Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Kimia Dasar Program Studi Pendidikan Biologi Universitas. Jurnal Eksakta Pendidikan, 2, 49-55

Yuli Alam. (2018). Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (studi pada mahasiswa program studi Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang). Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya